

Motivasi Berprestasi Atlet Kriket Kota Padang

Nana Ismail^{1*}, Masrun², Yendrizar³, Romi Mardela⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: nanaagustinaa17@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya tingkat motivasi berprestasi atlet kriket kota Padang dengan perkembangan dan prestasi yang diraih oleh atlet kriket kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi atlet kriket kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di lapangan kriket kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet kriket kota Padang yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang atlet. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian atau angket penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentatif. Hasil peneltian ini adalah: 1) Tingkat motivasi instrinsik atlet kriket kota Padang berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 85,9%, 2) Tingkat motivasi ekstrinsik atlet kriket kota Padang berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 83,7%, 3) Tingkat motivasi autoristik atlet kriket kota Padang berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 85%, 4) Tingkat motivasi berprestasi atlet kriket kota Padang secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 84,8%.

Kata kunci: motivasi berprestasi. Olahraga kriket

Achievement Motivation of Padang City Cricket Athletes

Abstract

The problem addressed in this study is that the achievement motivation level of Padang City cricket athletes has not yet been identified despite the development and achievements attained by these athletes. The purpose of this study was to determine the level of achievement motivation among Padang City cricket athletes. This research employed a quantitative descriptive design. The study was conducted in June 2026 at the Padang City cricket field. The population consisted of all 50 Padang City cricket athletes. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 30 athletes. The research instrument was a questionnaire. Data were analyzed using descriptive percentage analysis. The results of the study showed that: (1) the intrinsic motivation of Padang City cricket athletes was in the very good category, with an average percentage of 85.9%; (2) the extrinsic motivation was in the very good category, with an average percentage of 83.7%; (3) the altruistic motivation was in the very good category, with an average percentage of 85.0%; and (4) the overall achievement motivation of Padang City cricket athletes was in the very good category, with an average percentage of 84.8%.

Keywords: achievement motivation, cricket.

PENDAHULUAN

“Olahraga merupakan serangkaian gerak tubuh yang dilakukan secara teratur dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani, rekreasi, pendidikan, maupun prestasi olahraga” (Irawati, A. F., & Irwin, A. M. F. A. A., 2024). Menurut Nurkholija dan Hendryanto (2025) “Olahraga merupakan aktivitas fisik maupun psikis yang dilakukan secara terstruktur untuk mengembangkan dan membina potensi jasmani seseorang. Selain meningkatkan kebugaran, olahraga juga berfungsi sebagai sarana pembentukan prestasi dan kualitas hidup”. “Pembangunan dibidang olahraga terus ditingkatkan secara berkesinambungan. Ini disebabkan karena olahraga merupakan kegiatan jasmani yang dapat mendorong pembinaan fisik dan mental yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari” (Masrun, 2019)

Pentingnya olahraga sangat nyata, terutama dalam menjaga kebugaran tubuh dan mendapatkan berbagai manfaat kesehatan. Sementara itu, tujuan olahraga dapat digolongkan menjadi 4, yaitu: rekreasi, pendidikan jasmani, kesegaran jasmani, prestasi. Olahraga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Dalam dunia olahraga prestasi, keberhasilan seorang atlet tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknik dan kondisi fisik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam menunjang pencapaian prestasi adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai hasil terbaik, mengungguli prestasi sebelumnya, serta mampu bersaing secara sehat dengan atlet lain. Atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan semangat latihan yang tinggi, disiplin, percaya diri, serta memiliki ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pembinaan. Sebaliknya, atlet dengan motivasi berprestasi yang rendah akan cenderung kurang bersemangat, mudah merasa puas, dan kurang optimal dalam mengembangkan potensinya.

Setiap orang perlu berolahraga untuk menjaga kondisi fisiknya agar selalu sehat dan bugar, sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa merasakan kelelahan yang berarti. Ada berbagai cara untuk berolahraga, misalnya berjalan kaki, bersepeda, jogging, hingga senam. Pada era sekarang, ada banyak orang dari berbagai lapisan yang berupaya menjaga kesehatan dan kebugaran dengan berolahraga. Bahkan hanya sekedar hobi saja mereka melakukan kegiatan olahraga, namun masih banyak individu yang

kurang melakukan olahraga karena berbagai macam hal. Akibat dari padatnya jadwal kegiatan setiap orang akan memakan banyak waktu sehingga tidak ada waktu untuk melakukan olahraga. Namun sekarang ini banyak orang yang melakukan olahraga *indoor* dan *outdoor* maupun *Kriket*.

Menurut Mardela, Yendrizal, dan Yudi (2019), “Kriket merupakan salah satu cabang olahraga yang sedang berkembang di Indonesia dan dimainkan secara beregu dengan tujuan mencetak skor (run) sebanyak-banyaknya melalui kerja sama antarpemain. Perkembangan olahraga ini terus didorong melalui kegiatan pembinaan, sosialisasi, dan kompetisi di berbagai perguruan tinggi maupun daerah”. “olahraga kriket merupakan cabang olahraga yang dimainkan di lapangan rumput dan mengedepankan nilai-nilai sportivitas, kejujuran, keadilan, penghormatan terhadap lawan, serta keputusan wasit. Selain itu, kriket dapat dimainkan oleh berbagai kalangan dan menuntut koordinasi tangan dan mata yang baik” (Diyah, Daya, dan Putra., 2024). “Kriket merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain dengan menggunakan bat (pemukul) dan bola. Tujuan permainan adalah mencetak run (angka) sebanyak-banyaknya melalui penerapan teknik dan strategi permainan yang efektif” (Prasetya, R., at al, 2024).

Menurut Singh et al. (2023), kriket merupakan olahraga internasional yang unik, di mana performa permainan sangat dipengaruhi oleh berbagai kendala tugas (task constraints) dan lingkungan (environmental constraints). Permainan ini menuntut kemampuan teknis yang tinggi, terutama dalam keterampilan batting (memukul) dan bowling (melempar), sehingga keberhasilan pemain sangat bergantung pada kemampuan beradaptasi terhadap situasi permainan.

Perkembangan olahraga kriket tercatat dengan bertambahnya jumlah peserta *Kriket* Kejurnas 2014 dari 8 provinsi menjadi 12 provinsi yang mengikuti Kejurnas 2014 yang diselenggarakan oleh DKI Jakarta. *Kriket* dimainkan di lapangan berumput dan bisa dimainkan di tanah datar untuk membantu bola memantul saat melakukan lemparan. Olahraga terpopuler kedua di dunia ini sama populernya dengan olahraga besar lainnya di dunia karena sangat populer di negara lain terutama Inggris, Jepang, Australia, India, Pakistan, Afrika Selatan, Singapura, Selandia Baru, dll.

Olahraga *Kriket* juga dapat dijadikan sebagai ajang pencarian hasil karena *Kriket* merupakan salah satu cabang olahraga di Indonesia yang sudah mencapai hasil secara

internasional. Perkembangan olahraga *Kriket* dapat kita lihat dari pelatihan *Kriket*, mulai dari tingkat sekolah, universitas, daerah, nasional maupun internasional. Perkembangan *Kriket* di dunia sangat diminati oleh berbagai kalangan, karena olahraga *Kriket* memiliki banyak manfaat, antara lain untuk kesehatan, hiburan, kebugaran, dan dapat dijadikan sebagai pemersatu. Alat untuk bangsa dimana olahraga ini tidak mengenal tua, muda, anak-anak, dewasa, suku, agama dan ras. Dari sekian banyak olahraga populer, *Kriket* juga bisa dijadikan arena untuk memperebutkan prestasi setinggi-tingginya karena cabang ini pernah berlaga di PON 2016 (Pekan Olahraga Nasional) Provinsi Jawa Barat dan *SEA GAMES* 2017 di Malaysia.

Untuk memperoleh prestasi yang maksimal dibutuhkan proses latihan yang rutin. Namun banyak orang yang melakukan latihan, namun mereka tidak melakukan latihan dengan serius. Mungkin mereka tidak mengerti dan tidak memahami apa arti latihan yang sesungguhnya. Cabang olahraga kriket merupakan salah satu cabang olahraga yang terus berkembang di Kota Padang. Di Kota Padang, perkembangan olahraga kriket menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya atlet yang terlibat dalam proses pembinaan dan latihan secara rutin, baik melalui klub, komunitas olahraga, maupun pembinaan daerah. Cabang olahraga kriket juga mulai mendapatkan perhatian dalam pembinaan olahraga prestasi di tingkat kota dan provinsi, sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi atlet untuk berkembang dan berprestasi.

Keikutsertaan atlet kriket Kota Padang pada ajang tingkat nasional menunjukkan bahwa cabang olahraga ini memiliki potensi yang cukup baik untuk terus berkembang. Prestasi yang diraih tentu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknik dan kondisi fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, salah satunya adalah motivasi berprestasi.

Menurut Rabideau (2005), achievement motivation is a drive for excellence compared to one's own standards and those of others, yang berarti motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mencapai keunggulan dengan membandingkan pencapaian diri sendiri maupun standar yang dimiliki orang lain. Dalam konteks olahraga, motivasi ini mendorong atlet untuk berusaha memperoleh hasil terbaik, mengatasi hambatan, dan mempertahankan semangat dalam mencapai prestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri atlet untuk mencapai hasil terbaik, mempertahankan konsistensi

latihan, serta terus meningkatkan kualitas performa dalam pertandingan. Atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam latihan, memiliki semangat juang yang tinggi, dan berusaha mencapai target prestasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya perkembangan dan prestasi atlet kriket Kota Padang tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi berprestasi atlet sebagai dasar evaluasi dan pembinaan atlet ke depannya, sehingga dapat membantu pelatih dan pembina dalam merancang program latihan yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi atlet.

Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan perbedaan tingkat semangat dan kesungguhan antar atlet kriket Kota Padang dalam mengikuti latihan dan menghadapi pertandingan. Ada atlet yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam berlatih, namun ada pula yang kurang konsisten dan mudah mengalami penurunan semangat. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki masing-masing atlet. Namun, hingga saat ini belum terdapat data ilmiah yang secara khusus menggambarkan motivasi berprestasi atlet kriket Kota Padang.

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai motivasi berprestasi pada atlet kriket Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi atlet, pelatih, dan pihak pembina dalam menyusun program latihan dan pembinaan yang lebih efektif, sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi olahraga kriket di Kota Padang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Motivasi Berprestasi pada Atlet Kriket Kota Padang”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Waruwu (2024) “penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena atau kondisi secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti”. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel atau lebih secara mandiri tanpa membandingkan maupun menghubungkannya dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang objektif mengenai karakteristik suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh” (Yanti, A., 2023). Penelitian ini akan dilaksanakan di lapangan Kriket UNP dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026. Menurut Amin, Garancang, dan Abunawas (2023), “populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi

objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi merupakan keseluruhan sasaran yang menjadi perhatian peneliti dan menjadi dasar dalam penarikan sampel”.

Populasi adalah seluruh individu yang diidentifikasi sebagai sumber data atau subjek penelitian. Jumlah keseluruhan atlet kota Padang yang sering terlibat dalam latihan maupun event-event pertandingan yakni berjumlah 50 orang. ‘

Menurut Subhaktiyasa (2024) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Menurut Andrade (2021), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel nonprobabilitas di mana karakteristik sampel telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Dengan demikian, partisipan dipilih karena memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, bukan dipilih secara acak. Atlet Kriket Kota Padang yang dijadikan sampel adalah berjumlah 30 orang. "Instrumen penelitian merupakan faktor penting dalam suatu penelitian karena menentukan kebenaran hasil penelitian. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur objek suatu variabel penelitian” (Yuliastrin, A at al., 2023). Jadi dalam instrumen penelitian ini menggunakan angket yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi atlet. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistika deskriptif persentatif

HASIL

1. Motivasi Instrinsik

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner penelitian yang diberikan kepada 30 orang atlet kriket kota Padang dengan 21 item pernyataan, hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai tertinggi 96%, nilai terendah 81%, kemudian didapatkan nilai rata-rata 85,9% dan standar deviasi sebesar 3,4%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data motivasi instrinsik atlet kriket kota Padang

Persentase	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	Kategori
81–100%	28	93.3	Sangat Baik
61–80%	2	6.7	Baik
41–60%	0	0	Cukup
21–40%	0	0	Kurang
0–20%	0	0	kurang sekali
Jumlah	30	100	

Dari 30 orang atlet kriket kota Padang yang diteliti, 28 atlet (93,3%) memiliki tingkat motivasi pada persentase 81–100%, berada pada kategori sangat baik, 2 orang atlet (6,7%) memiliki tingkat motivasi pada persentas 61–80%, berada pada kategori baik. Dari hasil analisis didapatkan tingkat motivasi instrinsik atlet memilki rata-rata persentase sebesar 85,9%, maka tingkat motivasi berprestasi pada indicator motivasi instrinsik berada pada kategori sangat baik.

2. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner penelitian yang diberikan kepada 30 orang atlet kriket kota Padang dengan 23 item pernyataan, hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai tertiggi 97%, nilai terendah 75%, kemudian didapatkan nilai rata-rata 83,7% dan standar deviasi sebesar 4,6%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data motivasi ekstrinsik atlet kriket kota Padang

Persentase	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	Kategori
81–100%	22	73.3	Sangat Baik
61–80%	8	26.7	Baik
41–60%	0	0	Cukup
21–40%	0	0	Kurang
0–20%	0	0	kurang sekali
Jumlah	30	100	

Dari 30 orang atlet kriket kota Padang yang diteliti, 22 atlet (73.3%) memiliki tingkat motivasi pada persentase 81–100%, berada pada kategori sangat baik, 8 orang atlet (26,7%) memiliki tingkat motivasi pada persentas 61–80%, berada pada kategori baik. Dari hasil analisis didapatkan tingkat motivasi ekstrinsik atlet memilki rata-rata persentase sebesar 83,7%, maka tingkat motivasi berprestasi pada indicator motivasi ekstrinsik berada pada kategori sangat baik.

3. Motivasi Autoristik

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner penelitian yang diberikan kepada 30 orang atlet kriket kota Padang dengan 13 item pernyataan, hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai tertiggi 99%, nilai terendah 77%, kemudian didapatkan nilai rata-rata 85% dan standar deviasi sebesar 4,0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data motivasi autoristik atlet kriket kota Padang

Persentase	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	Kategori
81–100%	28	93.3	Sangat Baik

61–80%	2	6.7	Baik
41–60%	0	0	Cukup
21–40%	0	0	Kurang
0–20%	0	0	kurang sekali
Jumlah	30	100	

Dari 30 orang atlet kriket kota Padang yang diteliti, 28 atlet (93,3%) memiliki tingkat motivasi pada persentase 81–100%, berada pada kategori sangat baik, 2 orang atlet (6,7%) memiliki tingkat motivasi pada persentas 61–80%, berada pada kategori baik. Dari hasil analisis didapatkan tingkat motivasi autoristik atlet memiliki rata-rata persentase sebesar 85%, maka tingkat motivasi berprestasi pada indicator motivasi autoristik berada pada kategori sangat baik.

4. Motivasi Berprestasi Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner penelitian yang diberikan kepada 30 orang atlet kriket kota Padang dengan 57 item pernyataan, hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai tertinggi 97%, nilai terendah 78%, kemudian didapatkan nilai rata-rata 84,8 dan standar deviasi sebesar 3,6.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Atlet Kriket Kota Padang

Persentase	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	Kategori
81–100%	26	86.7	Sangat Baik
61–80%	4	13.3	Baik
41–60%	0	0	Cukup
21–40%	0	0	Kurang
0–20%	0	0	kurang sekali
Jumlah	30	100	

Dari 30 orang atlet kriket kota Padang yang diteliti, 26 atlet (86,7%) memiliki tingkat motivasi pada persentase 81–100%, berada pada kategori sangat baik, 4 orang atlet (13,3%) memiliki tingkat motivasi pada persentas 61–80%, berada pada kategori baik. Dari hasil analisis didapatkan tingkat motivasi autoristik atlet memiliki rata-rata persentase sebesar 84,8%, maka tingkat motivasi berprestasi pada indicator motivasi autoristik berada pada kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi atlet kriket Kota Padang berada pada kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar atlet memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi yang optimal melalui latihan yang

teratur, disiplin, serta komitmen yang tinggi dalam mengikuti program pembinaan. Motivasi berprestasi yang tinggi menjadi modal penting bagi atlet untuk terus meningkatkan kemampuan teknik, taktik, fisik, dan mental sehingga mampu bersaing dalam berbagai kejuaraan. Menurut Wigfield, A., Muenks, K., & Eccles, J. S. (2021), Motivasi berprestasi menggambarkan dorongan individu untuk mencapai keunggulan melalui penetapan tujuan yang menantang, usaha yang konsisten, dan keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan standar yang telah ditetapkan. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi umumnya terdorong untuk menguasai tugas-tugas yang menantang dan memperoleh kepuasan dari keberhasilan yang dicapai.

Kategori sangat baik yang diperoleh atlet kriket Kota Padang menunjukkan bahwa mereka memiliki orientasi yang kuat terhadap pencapaian prestasi. Hal ini dapat dilihat dari kesungguhan atlet dalam mengikuti latihan, keinginan untuk meningkatkan kemampuan, serta kemauan untuk menerima evaluasi dari pelatih sebagai bahan perbaikan. Atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung bertahan menghadapi tantangan, menunjukkan usaha yang berkelanjutan, serta memanfaatkan pengalaman kegagalan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan performa pada kesempatan berikutnya (Weinberg & Gould, 2023). Kondisi tersebut sangat diperlukan dalam olahraga prestasi yang menuntut konsistensi, ketahanan mental, dan kemampuan beradaptasi terhadap tekanan pertandingan.

Tingginya motivasi berprestasi atlet juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keinginan untuk berhasil, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kepuasan pribadi ketika mampu mencapai target latihan maupun pertandingan. Sementara itu, faktor ekstrinsik dapat berupa dukungan pelatih, keluarga, teman satu tim, fasilitas latihan yang memadai, serta kesempatan mengikuti berbagai kompetisi. Kombinasi faktor-faktor tersebut akan memperkuat motivasi atlet untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki dan mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh John William Atkinson, yang menjelaskan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki kecenderungan memilih tugas yang menantang namun realistis, berusaha mencapai keberhasilan melalui kemampuan sendiri, serta merasa puas apabila berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam konteks olahraga kriket,

karakteristik tersebut tercermin dari kesungguhan atlet dalam menjalani latihan, keberanian menghadapi lawan yang kuat, dan keinginan untuk terus meningkatkan performa dalam setiap pertandingan.

Temuan penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa program pembinaan yang dilaksanakan oleh pengurus dan pelatih kriket Kota Padang telah mampu membangun motivasi berprestasi atlet dengan baik. “Pembinaan yang terencana, komunikasi yang efektif antara pelatih dan atlet, pemberian evaluasi secara berkelanjutan, serta kesempatan mengikuti kejuaraan merupakan faktor yang dapat meningkatkan semangat atlet untuk berprestasi (Weinberg & Gould, 2023).” Oleh karena itu, kondisi ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan agar motivasi berprestasi atlet tetap berada pada kategori sangat baik dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi tim pada tingkat regional maupun nasional.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan atlet kriket Kota Padang. Motivasi yang sangat baik akan mendorong atlet untuk terus berlatih secara konsisten, meningkatkan kualitas kemampuan, serta menunjukkan performa terbaik dalam setiap pertandingan. Oleh karena itu, pelatih dan pengurus diharapkan tetap memberikan dukungan psikologis, menciptakan lingkungan latihan yang kondusif, serta menyediakan program pembinaan yang berkesinambungan agar motivasi berprestasi atlet dapat dipertahankan dan terus berkembang sehingga berdampak positif terhadap pencapaian prestasi olahraga kriket.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai tingkat motivasi atlet kriket Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa 1) Tingkat motivasi instrinsik atlet kriket kota Padang berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 85,9% 2) Tingkat motivasi ekstrinsik atlet kriket kota Padang berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 83,7%, 3) Tingkat motivasi autoristik atlet kriket kota Padang berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 85% 4) Tingkat motivasi berprestasi atlet kriket kota Padang secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 84,8% Hasil tersebut menunjukkan bahwa para atlet memiliki dorongan yang kuat untuk berlatih, meningkatkan kemampuan, mencapai prestasi, serta mempertahankan komitmen dalam

mengikuti program latihan. Tingginya motivasi yang dimiliki atlet menjadi modal penting dalam mendukung proses pembinaan dan pencapaian prestasi olahraga kriket di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. **Pilar**, 14(1), 15–31.
- Andrade, C. (2021). *The inconvenient truth about convenience and purposive samples*. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86–88. <https://doi.org/10.1177/0253717620977000>
- Diyah, H. T., Daya, W. J., & Putra, C. P. (2024). *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, Universitas Jambi.
- Irawati, A. F., & Irwin, A. M. F. A. A. (2024). Kepopuleran Olahraga Sepeda sebagai Bagian dari Pola Hidup Sehat.
- Mardela, R., Yendrizal, & Yudi, A. A. (2019). *Modifikasi Permainan Olahraga Kriket untuk Pemula*. *Jurnal Performa Olahraga*, 4(2), 206–213.
- Masrun, M. (2016). Pengaruh mental toughness dan motivasi berprestasi terhadap prestasi olahraga atlet PPLP Sumbar. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(01), 1-11.
- Nurkholija, S., & Hendryanto, F. (2025). Tinjauan Kemampuan Renang Gaya Bebas Dan Gaya Dada Klub Silimang Kabupaten Rokan Hulu. *JURNAL SPORT ROKANIA*, 5(1), 66-74.
- Prasetya, R., Ningsih, M., Ningsih, S., Adli, A. S., & Firmansyah, R. F. (2024). Permasalahan Kecemasan Atlet pada Saat Pertandingan Olahraga Cricket. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 14(6), 401-406.
- Rabideau, S. T. (2005). *Effects of Achievement Motivation on Behavior*. Retrieved from <http://www.personalityresearch.org/papers/rabideau.html>
- Singh, U., Ramachandran, A. K., Doma, K., & Connor, J. D. (2023). *Exploring the influence of task and environmental constraints on batting and bowling performance in cricket: A systematic review*. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 18(6), 2292–2305. <https://doi.org/10.1177/17479541231181549>
- Subhaktiyasa. (2024). Menentukan ukuran sampel dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2).

- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2023). *Foundations of Sport and Exercise Psychology* (8th ed.). Human Kinetics
- Wigfield, A., Muenks, K., & Eccles, J. S. (2021). *Achievement Motivation: What We Know and Where We Are Going*. *Annual Review of Developmental Psychology*, 3, 87–111. <https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-050720-103500>
- Yanti, A. (2023). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Power Point Di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *caruban*, 6(3), 385-391.
- Yuliastrin, A., Vebrianto, R., Efendi, S., & Yovita. (2023). *Pengembangan instrumen untuk mengukur keterampilan kreatif pada materi pencemaran lingkungan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 285–292.